



Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa

Rahayu Dewany, Firman, Neviyarni

Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Quality management is determined by the ability of education managers such as principals, guidance and counseling coordinators, guidance and counseling teachers, student curriculum representatives, and homeroom teachers at local schools in planning, organizing, implementing, monitoring/assessing and following up on the implementation of guidance program services. and counseling in schools. The purpose of this study was to determine how the implementation of guidance and counseling management through planning, organizing, implementing, evaluating and following up. The type of research used is a field study that examines intensively the background of the current situation and social interactions, individuals, groups, institutions and communities through observation and interview techniques. The data that has been collected is then analyzed based on the findings in the field. The results of this study indicate that the planning of guidance and counseling services is carried out optimally, the implementation is carried out by determining the services and areas of guidance, the implementation of service management is carried out through the service format and direct supervision in written and oral form. the results of observations and interviews state that through the application of guidance and counseling management can improve the quality of student learning, this is indicated by positive attitudes and study habits

ARTICLE HISTORY

Submitted 10 Juni 2022
Revised 07 Agustus 2022
Accepted 08 Agustus 2022

KEYWORDS

BK Service Management; Student Learning; Quality

CITATION (APA 6th Edition)

Dewany, R., Firman., & Neviyarni. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa . 2(2), 83-87.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

dewanyrahayu@gmail.com

PENDAHULUAN

Tidak heran jika ada orang yang mengatakan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan initermasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga dapat dikatan bangsa yang maju itu bisa dilihat dariseberapa tinggi pendidikan yang dilakukan dan sebanyak apa ilmu pengetahuan yang dikuasainya. Maka daripendidikan itu sendiri banyak dijelaskan oleh para ahli anantara lain ada yang mengatakan pendidikan itu merupakan proses pendewasaan diri yang dilakukan dengan proses pendidikan dan pelatihan (Fitria & Siregar, 2021). Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta individu atau sekelompok individu untuk mencapai perkembangan secara optimal dan kemandirian berdasarkan norma-norma yang belaku. Pelayanan bimbingan dan konseling akan mencapai tujuan dan tepat sasaran serta efektif dan efisien berdasarkan pada manajemen. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. manajemen merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian pada suatu organisasi, program, pelayanan supaya mencapai tujuan. bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberi layanan akan mencapi tujuan jika didukung dengan manajemen. Oleh sebab itu, manajemen pelayanan bimbingan dan konseling sangatlah penting. (George, 2006) Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling berarti kerja sama untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasiaan (organizing), penyusunan pesonalia (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling) (Tohirin, 2007). Sedangkan menurut (Prayitno, 2009) mengatakan bahwa sebuah pengelolaan bimbingan dan konseling pada dasarnya terfokus pada empat pilar kegiatan yakni Perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating), dan penilaian (controlling).



Dalam proses pengembangan diri peserta didik sekolah menyediakan pelayanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam system pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar serta memberikan ruang dan waktu untuk berbagi masalah sosial dan pribadinya. Oleh sebab itu, program pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membentuk kematangan siswa. Manajemen bimbingan dan konseling dilaksanakan secara matang agar tujuan dari sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat tercapai (Suminingsih, 2019). Melalui pelayanan yang benar-benar dapat memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Suatu program pelayanan bimbingan konseling disekolah tidak mungkin tersusun, terselenggarakan dan tercapai tanpa dikelola dalam suatu manajemen yang bermutu. Manajemen yang bermutu ditentukan oleh kemampuan manajer pendidikan seperti kepala sekolah, coordinator bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling, wakil kurikulum kesiswaan, dan wali kelas di sekolah setempat dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengawasan/penilaian dan tindak lanjut pada pelaksanaan pelayanan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu agar mencapai keberhasilan visi, misi dan tujuan sekolah maka dalam penyusunan program salah satunya program bimbingan dan konseling maka dilakukan secara sistematis agar pelaksanaannya terprosedur dengan sempurna. Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh siswa berupa nilai-nilai dan sikap yang disiplin (Hadis, n.d.).

Penelitian yang dilakukan oleh (Daempal, 2021) dengan judul “ Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta” menjelaskan bahwa perencanaan program bimbingan siswa, mengidentifikasi keadaan masalah siswa, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, evaluasi, analisis hasil evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling siswa, serta tindak lanjut (follow up). pengorganisasian dilakukan dengan menghimpun sumber daya untuk menentukan bidang-bidang layanan dan pembagian kerja. penggerakan manajemen bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan membangun komunikasi secara intensif. pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi, pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan mampu meningkatkan mutu pribadi, social, akademik dan karir peserta didik. Berdasarkan penelitian tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa di tingkat SMP. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui bagaimana Penerapan manajemen Pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa di sekolah pada tingkat SMP. disamping itu untuk meningkatkan mutu belajar siswa diperlukan kesiapan beberapa komponen pendidikan, profesionalitas guru dibidang studi, guru BK, sarana dan prasarana. Mutu belajar dalam kontek mutu pendidikan dalam hal ini mengacu pada proses belajar dan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (literature) yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi foto. Untuk menganalisis data dilakukan beberapa tahapan yaitu pengumpulan sumber, melakukan verifikasi data, menginterpretasi data, dan menarik kesimpulan (Darma, 2015). Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, maka artikel ini dirujuk berdasarkan studi artikel atau jurnal yang sesuai dan valid dengan judul artikel ini, yaitu Penerapan Manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa.

PEMBAHASAN

Dalam penerapan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa SMA memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut sesuai berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan tahap perkembangannya. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suminingsih, 2019) menjelaskan bahwa melalui manajemen layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan mutu belajar siswa disekolah.

Mutu Berasal dari Bahasa Inggris “quality” yang berarti kualitas. secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan (Arcaro, 2007). Mutu merupakan sebuah filosofi dan

metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan (Sallis, 2014). dapat diketahui bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu jika kesesuaian terhadap persyaratan. Proses belajar siswa akan bermutu jika system pengelolaan proses belajar-mengajar telah direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tersusun dalam sebuah program manajemen.

Secara sistematis kata manajemen berasal dari kata kerja "to manage" yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata "management" berasal dari bahasa latin "mano" yang berarti tangan, kemudian menjadi "manus" berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan "agree" yang berarti melakukan sesuatu sehingga menjadi "managiare" yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan (Hidayat & Machali, 2012). Sedangkan menurut (Herujito, 2004). Manajemen memiliki tiga arti. Pertama, sebagai pengelolaan, Pengendalian atau penangan. Kedua, Perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skillful treatment. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu berhubungan dengan pengelolaan bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya (Hikmat, 2011)

(Harefa & Telaumbanua, 2020). Tujuan Manajemen bimbingan dan konseling dalam aspek akademik (belajar) yaitu:

1. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif
2. memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
3. memiliki keterampilan belajar yang efektif
4. memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan
5. memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian

Prinsip-prinsip Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan (Terry, 2003) perencanaan sangat diperlukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah melalui sejumlah kegiatan bimbingan melalui program bimbingan. Tohirin menjelaskan secara umum program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu (Tohirin, 2007). fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah, coordinator BK dan guru BK.

Implementasi perencanaan (planning) dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu melalui program layanan. Program layanan bimbingan dan konseling meliputi: program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian. Program harian (program layanan dan program kegiatan pendukung) merupakan wujud implementasi manajemen bimbingan dan konseling.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (organisasi) yaitu penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya (Handoko, 2003)

Pengorganisasian bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasi. Fungsi pengorganisasian dilaksanakan oleh kepala sekolah, Koordinator BK dan guru BK. Implementasi pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan dan konseling ialah menetapkan sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan layanan serta dalam implementasi bimbingan dan konseling adalah guru BK.

Guru BK mengimplementasikan pengorganisasian bimbingan dan konseling melalui kolaborasi secara internal dengan personal sekolah dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling seperti guru mata pelajaran dalam layanan penguasaan konten, guru wali kelas dalam kegiatan konferensi kasus, selain itu guru BK juga berkolaborasi secara eksternal antar profesi, misalnya dengan dokter dalam

layanan informasi dan kegiatan alih tangan kasus. Begitu juga penggunaan sarana dan fasilitas bimbingan dan konseling.

3. Pelaksanaan

Actuating atau disebut dengan “gerak aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai (Terry, 2003). Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan agar tersebut. fungsi pengarah secara sederhana untuk membuat atau mendapatkan agar guru BK melaksanakan program layanan BK sesuai dengan apa yang diinginkan dan harus dilakukannya

Implementasi bimbingan dan konseling selanjutnya telah dirancang program bimbingan dan konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melibatkan semua pihak yang terkait, serta mempergunakan sarana dan fasilitas yang ada dan dibutuhkan. Guru BK sebagai pelaksana utama dari inti bimbingan dan konseling yang berkewajiban penuh dalam melaksanakan pelayanan BK kepada semua peserta didik di sekolah, sejalan dengan itu kepala sekolah juga tetap menjalankan fungsi pengarahan dan kepemimpinan.

4. Pengawasan

Pengawasan (controlling) penting dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Implementasi program dalam bentuk aktivitas layanan bimbingan dan konseling perlu pengawasan dan penilaian agar tidak terjadi penyimpangan dan hasilnya dapat diketahui. Pengawasan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dan pihak terkait seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran, kerja sama guru BK dengan orang tua dan tenaga ahli lainnya.

Perencanaan Program bimbingan dan konseling terdapat kegiatan analisis kebutuhan siswa dan lingkungan, adanya keterlibatan stakeholder, sarana prasarana penunjang kegiatan layanan bimbingan dan tujuan BK searah dengan visi, misi dan tujuan sekolah untuk menentukan teknik strategi dan sasaran program BK dalam rangka pengembangan peserta didik secara optimal dibidang belajar. Perencanaan yang dilakukan sesuai proses dan tahapannya telah menghasilkan program yang baik.

Pengorganisasian petugas layanan bimbingan dan konseling di SMA dilakukan oleh kepala sekolah, Koordinator BK, guru BK, dan wali kelas. terlihat adanya sosialisasi kegiatan pelayanan BK secara tidak langsung dalam acara koordinasi sekolah serta terdapat mekanisme penanganan siswa dan hubungan kerja sama dengan stakeholder sekolah. Adanya pembagian tugas antara guru BK, alur mekanisme penanganan peserta didik dan sosialisasi kepada stakeholder akan berdampak baik dalam kerjasama pemberian layanan.

Pelaksanaan layanan kepada siswa SMP mengacu kepada satuan kegiatan layanan dan satuan kegiatan pendukung sesuai dengan program ataupun berdasarkan analisis kebutuhan siswa, meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara insidentas tanpa adanya jam pelajaran khusus bimbingan dan konseling. Pelaksanaan yang mengacu pada program yang telah dibuat akan berdampak pada kemampuan siswa dalam belajar

Pengawasan hasil pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat adanya pencatatan agenda kegiatan harian dan mingguan yang dituangkan dalam laporan bulanan untuk evaluasi kesesuaian antara perencanaan program yang dibuat dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta membuat laporan semesteran dan tahunan untuk dilaporkan kepada kepala sekolah dalam rangka tindak lanjut kegiatan yang perlu diperbaiki serta dikembangkan. Adanya standard kerja yang jelas akan berdampak pada peningkatan kinerja guru BK dan mengarah pada peningkatan mutu belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan Manajemen Pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa sangat penting dilaksanakan, karena hal tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan sekolah, dalam pemberian pelayanan BK tentunya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya melalui analisis kebutuhan dan tahap perkembangan siswa, setelah direncanakan coordinator BK dan guru BK melakukan pengorganisasian yaitu melalui kolaborasi secara internal dengan personal sekolah dalam pelaksanaan pelayanan BK, selanjutnya program yang telah direncanakan kemudian

tahap pengorganisasian sesuai dengan pembagian tugasnya maka guru BK melaksanakan segenap apa yang telah direncanakan tersebut, kemudian dilakukan penilaian dan evaluasi mengenai pelaksanaan program layanan, hal ini bertujuan agar diketahuinya sejauh mana keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, serta memberikan solusi apa yang harus dilakukan jika program tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penyusunan Program yang dilakukan oleh manajer pendidikan yang bermutu maka akan menghasilkan sebuah manajemen yang bermutu pula sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa SMA dapat dikatakan efektif karena dikelola oleh Stakeholder sekolah yang memiliki kemampuan dalam merencanakan program dengan baik.

REFERENSI

- Arcaro, J. S. (2007). Pendidikan berbasis mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Daempal, Y. S. (2021). MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA BUNDA HATI KUDUS JAKARTA. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 12*(1), 1–13.
- Darma, A. (2015). *LEGENDA PUTERI PUKES DI TINJAU DARI PERSPEKTIF SEJARAH LISAN*. UNIMED.
- Fitria, H., & Siregar, A. P. (2021). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal. *Education & Learning, 1*(2), 29–35.
- Hadis, A. (n.d.). Nurhayati (2010) Manajemen Mutu Pendidikan. *Bandung: Alfabetha*.
- Handoko, T. H. (2003). Manajemen edisi 2. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Harefa, D., & Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Dan Bimbingan Konseling: Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. PM Publisher.
- Herujito, Y. M. (2004). Dasar - Dasar Manajemen. In *Konsep & Dasar Manajemen Organisasi* (Vol. 1). Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba.
- Hikmat. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno, E. A. (2009). Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.
- Suminingsih, S. (2019). Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar. *Media Manajemen Pendidikan, 1*(3), 131–143.
- Terry, G. (2003). Prinsip-Prinsip Manajemen (alih bahasa J. Smith D. FM). *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.